



**PENGARUH PROGRAM SAPTA PESONA DAN FASILITAS TERHADAP
TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI OBJEK WISATA PEMANDIAN
AIR PANAS GOA ERGENDANG DI KECAMATAN SIBIRU-BIRU
KABUPATEN DELI SERDANG**

Oleh:

Ningrum Utami Pangat ¹⁾

Victor Lumbanraja ²⁾

Marudut Sianturi ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail:

ningrumutami83@gmail.com ¹⁾

victor_lumbanraja@yahoo.com ²⁾

marudutsianturi000@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

The Influence of Sapta Pesona and Facilities on the Level of Tourist Visits in Ergendang Cave Hot Springs in Sibiru-Biru Subdistrict, Deli Serdang Regency. The method used in this research is quantitative method. The sample in this study was 100 tourists. Data method by giving questionnaires to 100 visitors. The research scale uses a Likert scale. Data analysis using multiple linear regression analysis method and hypothesis. The results showed that sapta charm and significant influence on the level of tourist visits partially or simultaneously. The variable Sapta Pesona value $t_{count} > t_{table}$ (3.382 > 1.660) and the sig value <0.05 (0.001 <0.05). Facility variable $t_{count} > t_{table}$ (4.237 > 1.660) and sig <0.05 (0.000 <0.05). The results of the F test, the calculated F value of 67.159 > F table 2.70 with a significance of 0.000 <0.05. While the test results of the determinant coefficient of Adjusted R Square value were 0.572. This means that 57.2% level can be trusted by the variable sapta charm and facilities. While the remaining 42.8% can serve by other variables not examined in this study such as: promotion variables, visitor satisfaction, environment, social conditions, accessibility. Based on the results of the research, the authors provide suggestions to the manager to maintain the good charms and make improvements to the Sapta charm elements that have not been carried out well and complete facilities for tourists who are still lacking.

Keywords: *Sapta Pesona, Facilities, Visit Rate and Ergendang Cave*

ABSTRAK

Pengaruh Sapta Pesona dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Pemandian Air Panas Goa Ergendang Di Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel pada penelitian ini 100 wisatawan. Metode pengumpulan data dengan memberikan kuesioner kepada 100 pengunjung. Skala penelitian menggunakan skala likert. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sapta pesona dan fasilitas berpengaruh signifikan

terhadap tingkat kunjungan wisatawan secara parsial maupun secara simultan. Variabel sapta pesona nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,382 > 1,660$) dan nilai $sig < 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Variabel Fasilitas nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,237 > 1,660$) dan nilai $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hasil uji F nilai F hitung sebesar $67,159 > F$ tabel 2,70 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan hasil uji koefisien determinan nilai *Adjusted R Square*, diperoleh sebesar 0.572. Hal ini berarti 57,2% tingkat kunjungan dapat dijelaskan oleh variabel sapta pesona dan fasilitas. Sedangkan sisanya 42,8% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti : variabel promosi, kepuasan pengunjung, lingkungan, kondisi sosial, aksesibilitas. Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran kepada pihak pengelola untuk mempertahankan unsur sapta pesona yang sudah baik dan melakukan perbaikan pada unsur Sapta pesona belum terlaksana dengan baik serta melengkapi Fasilitas untuk wisatawan yang masih kurang.

Kata Kunci: Sapta Pesona, Fasilitas, Tingkat Kunjungan dan Goa Ergendang

PENDAHULUAN

Sektor Pariwisata telah memberikan kontribusi pada perekonomian nasional, maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini mendapat dukungan dari masyarakat, dengan terlihatnya peningkatan kunjungan ke tempat-tempat wisata yang tersebar di berbagai tempat. Masyarakat seolah menjadikan dan menyediakan waktu untuk mengunjungi tempat-tempat wisata secara rutin. Dan hal ini dilihat oleh pemilik modal dan pemilik tempat-tempat rekreasi yang juga berlomba-lomba menyiapkan berbagai wahana dan fasilitas di tempat-tempat wisata milik mereka untuk menjangkau kunjungan wisatawan. Keunikan-keunikan yang dimiliki tempat wisata, dijadikan daya tarik yang mampu mendorong kunjungan pengunjung untuk tertarik datang dan menikmati fasilitas wisata yang ditawarkan. Dinas Pariwisata pun dalam program kerjanya terus berupaya untuk melakukan pembinaan ke pelaku-pelaku dunia wisata agar mampu berkembang dan menyajikan pelayanan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Sebuah konsep yang mengedepankan terciptanya rasa *Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan*.

Tempat-tempat wisata yang tersebar di berbagai tempat, salah satunya adalah Objek Wisata Pemandian Air Panas yang terkenal dengan nama Goa Ergendang atau Cave And Hot Springs Goa Ergendang. Sebuah Kawasan Wisata air Panas yang berada di Kabupaten Deli Serdang, tepatnya di Desa Penen Kecamatan Sibiru-Biru.

Berbagai fasilitas pemandangan dan sumber air panas hangat yang dikelilingi berbagai goa-goa yang tercipta secara alami oleh perubahan alam dan menjadi keunikan tersendiri. Spot kolam pemandian di tengah goa menjadi pemandangan yang menarik secara visual. Perpaduan dari dinding yang terbuat dari batu alami yang mengelilingi seluruh area berikut pantulan sinar matahari yang merembes masuk dari atas goa terlihat begitu unik. Namun objek wisata di Kabupaten Deli Serdang tidak hanya Goa Ergendang masih banyak objek wisata lainnya. Hal ini terlihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung semakin menurun setiap bulannya. Namun dari pengamatan pra penelitian, terlihat penanganan lokasi objek wisata masih minim dari *Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan*. Fasilitas tempat pengunjung beristirahat setelah menikmati air hangat belum tersedia dengan baik dan terkesan dikelola dengan sederhana, berikut ketika terjadi lonjakan pengunjung, sarana parkir yang terbatas

mengakibatkan pengunjung susah masuk ke akses lokasi obyek wisata Goa Ergendang. Sampah yang dibuang pengunjung juga tersebar di mana-mana karena tidak ada petugas kebersihan yang stand by setiap waktu. Demikian juga tidak tersedia keterangan penunjuk arah mengenai keberadaan kolam dan fasilitas lainnya. Semestinya sebagai salah satu obyek wisata di Deli Serdang yang termasuk ramai dikunjungi wisatawan, hendaknya dapat dikelola dengan lebih professional sehingga mampu memiliki standar pelayanan yang berisikan Sapta Pesona. Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Program Sapta Pesona dan Fasilitas yang disediakan oleh Pengelola Pemandian Air Panas Goa Ergendang terhadap tingkat Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Goa Ergendang di Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang”.

TINJAUAN PUSTAKA

Tingkat Kunjungan Wisatawan

Pengunjung merupakan konsumen yang memiliki keinginan dan kebutuhan yang beraneka ragam. Keinginan dan kebutuhan tersebut akan berbeda juga dalam melakukan proses pengambilan keputusan untuk memilih paket wisata yang ditawarkan oleh suatu objek wisata (Susilowati, 2009:17). Menurut UU No. 10 Tahun 2009 pasal 1 yaitu wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Tingkat kunjungan wisatawan adalah total wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang berkunjung di suatu daerah.

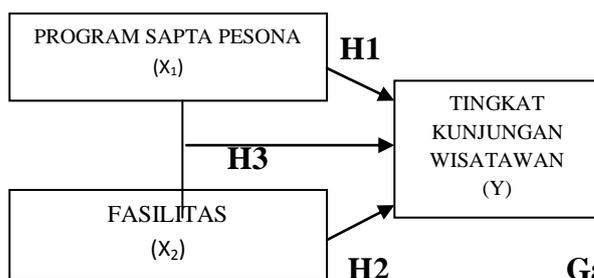
Program Sapta Pesona

Istilah Sapta Pesona (Tujuh Pesona) pertama kali disebutkan dalam Tujuh Strategi Kebijakan Pariwisata di Pelita V yang diterapkan setelah mengikuti pertemuan Pasar Pariwisata Dunia (WTM) sebagai tanda dimulainya era promosi pariwisata internasional (Topowijono,2018:459). Sejak itu Sapta Pesona mulai umum digunakan dan dikampanyekan sebagai kondisi yang harus diwujudkan disetiap objek dan daya tarik wisata di Indonesia (Rahmawati,2017:196).

Fasilitas

Fasilitas menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:415) adalah sesuatu yang dapat membantu memudahkan sesuatu. Fasilitas bisa pula dianggap sebagai suatu alat. Fasilitas biasanya dihubungkan dalam pemenuhan umum yang terdapat dalam suatu perusahaan-perusahaan ataupun organisasi tertentu. Fasilitas wisata merupakan sarana yang bertujuan untuk melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas pengunjung/wisatawan yang dilakukannya untuk mendapat pengalaman rekreasi, Marpaung (2002:69).

Kerangka Berpikir



Gambar 1: Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

1. Program Sapta Pesona berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Pemandian Air Panas Goa Ergendang di Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang.
2. Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Pemandian Air Panas Goa Ergendang di Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang.
3. Program Sapta Pesona dan Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Pemandian Air Panas Goa Ergendang di Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Objek Wisata Pemandian Air Panas Goa Ergendang di Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Maret 2020 sampai dengan September 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengunjung Objek Wisata Pemandian Air Panas Goa Ergendang Di Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang yang datang berkunjung di bulan maret sampai agustus tahun 2020 yang berjumlah sebanyak 30.879 orang.

Sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin yang dikutip oleh Notoatmodjo (2008 : 178).

$$n_{\text{sampel}} = \frac{N}{1 + N \times d^2}$$

Keterangan :

n_{sampel} = jumlah sampel
yang dijadikan responden

N = jumlah populasi

d^2 = adalah kuadrat dari indeks
0,10

$$n_{\text{sampel}} = \frac{30.879}{1 + (30.879 \times 0,10^2)} = 99,67 \approx 100 \text{ orang.}$$

Selanjutnya jumlah sampel dalam penelitian ini akan ditentukan dengan *proportionate stratified random sampling*, yang dibagi berdasarkan katagori usia wisatawan yang berkunjung di objek wisata.

Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, pengujian validitas menggunakan alat bantu yaitu alat ukur berupa program komputer SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan adalah:

a. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{table}}$, maka butir pertanyaan tersebut valid

b. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{table}}$, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

| Variabel | R hitung | R table | Keterangan |
|------------------------------|----------|---------|------------|
| Sapta Pesona (X1) | | | |
| Pernyataan 1 | 0,620 | 0,3494 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0,721 | 0,3494 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0,679 | 0,3494 | Valid |
| Pernyataan 4 | 0,764 | 0,3494 | Valid |
| Pernyataan 5 | 0,789 | 0,3494 | Valid |
| Pernyataan 6 | 0,703 | 0,3494 | Valid |
| Pernyataan 7 | 0,765 | 0,3494 | Valid |
| Pernyataan 8 | 0,732 | 0,3494 | Valid |
| Pernyataan 9 | 0,748 | 0,3494 | Valid |
| Pertanyaan 10 | 0,717 | 0,3494 | Valid |
| Pernyataan 11 | 0,773 | 0,3494 | Valid |
| Pernyataan 12 | 0,794 | 0,3494 | Valid |
| Pernyataan 13 | 0,588 | 0,3494 | Valid |
| Pernyataan 14 | 0,723 | 0,3494 | Valid |
| Fasilitas (X2) | | | |
| Pernyataan 1 | 0,796 | 0,3494 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0,915 | 0,3494 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0,840 | 0,3494 | Valid |
| Pernyataan 4 | 0,774 | 0,3494 | Valid |
| Pernyataan 5 | 0,798 | 0,3494 | Valid |
| Pernyataan 6 | 0,813 | 0,3494 | Valid |
| Pernyataan 7 | 0,716 | 0,3494 | Valid |
| Pernyataan 8 | 0,657 | 0,3494 | Valid |
| Tingkat Kunjungan (Y) | | | |
| Pernyataan 1 | 0,770 | 0,3494 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0,863 | 0,3044 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0,795 | 0,3044 | Valid |
| Pernyataan 4 | 0,795 | 0,3044 | Valid |
| Pernyataan 5 | 0,679 | 0,3044 | Valid |
| Pernyataan 6 | 0,604 | 0,3044 | Valid |
| Pernyataan 7 | 0,814 | 0,3044 | Valid |
| Pernyataan 8 | 0,703 | 0,3044 | Valid |

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2020)

Dari hasil uji validitas memperlihatkan nilai r hitung setiap variabel lebih besar dibanding nilai r tabel. Dengan demikian kuesioner yang digunakan oleh masing-masing variabel dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Uji Reliabilitas Instrumen

Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*, yaitu instrument dikatakan reliable jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2013:149).

Tabel 2 Hasil uji Reliabilitas

| Variabel | Hasil <i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|-----------------------|-------------------------------|-----------------|
| Sapta Pesona (X1) | 0.929 | <i>Reliable</i> |
| Fasilitas (X2) | 0,913 | <i>Reliable</i> |
| Tingkat Kunjungan (Y) | 0,889 | <i>Reliable</i> |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha di atas 0.60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing

variabel dari kuesioner adalah *reliabel* yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah handal.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang ditetapkan telah dapat dilakukan analisis dan melihat apakah model prediksi yang dirancang telah dapat dimasukkan ke dalam serangkaian data, maka perlu dilakukan pengujian data. Hal ini sering disebut uji asumsi klasik yang di dalamnya termasuk pengujian normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

Analisis Data Dan Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono 2015:145):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana :

- Y =Tingkat Kunjungan
- α =Konstanta
- β_1, β_2 =Koefisien regresi variabel
- X_1 = Sapta Pesona
- X_2 = Fasilitas
- ϵ = *error*

dalam analisis ini teknik mencari regresi berganda dengan menggunakan *out put* program SPSS.

Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2013:116).

Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable terikat (Ghozali 2013;128).

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Dari koefisiensi determinasi ini (R) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y. Secara umum dapat dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi berganda (R²) berada diantara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | |
|--|-------------------|
| | Tingkat Kunjungan |
|--|-------------------|

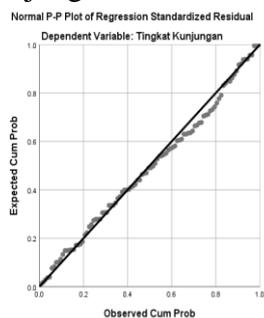
| | | |
|----------------------------------|----------------|-------------------|
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 32.41 |
| | Std. Deviation | 3.479 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .127 |
| | Positive | .127 |
| | Negative | -.079 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.610 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 ⁰ |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

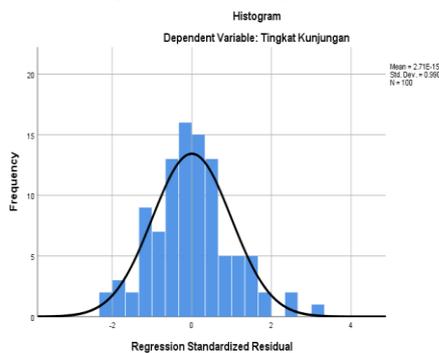
Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh untuk variabel tingkat kunjungan *kolmogorov-smirnov* sebesar 1,610 dengan *asymp sig* 0,000. Oleh karena nilai *asymp sig* tersebut lebih besar kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel tingkat kunjungan berdistribusi normal.



Gambar 2 Normal P-P Plot of Regresion Standardized Residual

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar pada sumbu diagonal.

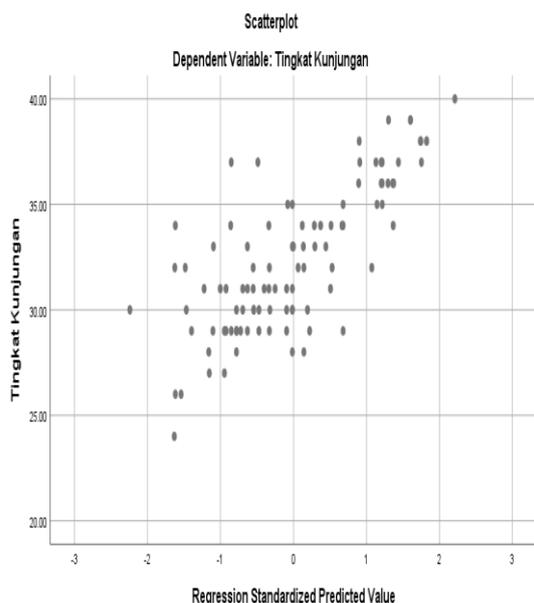


Gambar : 4 Histogram

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan grafik gambar 4 dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel: 4 Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------|-------------------------|-------|
| 1 | (Constant) | Tolerance | VIF |
| | Sapta Pesona | .386 | 2.591 |
| | Fasilitas | .386 | 2.591 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan hasil tersebut karena $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$. Hal ini berarti tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Linearitas

Untuk menyatakan bahwa spesifikasi model dalam bentuk fungsi linear adalah dengan uji linearitas melalui uji t secara parsial masing-masing variabel independen (sapta pesona dan fasilitas) terhadap variabel dependen (tingkat kunjungan wisatawan) sebagai berikut:

- a. Hasil uji linearitas variabel sapta pesona terhadap tingkat kunjungan wisatawan dapat dilihat dalam table 5:

Tabel 5 Hasil Uji Linieritas Variabel Sapta Pesona (X1) terhadap Variabel Tingkat Kunjungan Wisatawan (Y)

ANOVA

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------|--------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between | (Combined) | 740.348 | 24 | 30.848 | 5.053 | .000 |
| Groups | Linear | 602.763 | 1 | 602.763 | 98.740 | .000 |
| | Term | 137.585 | 23 | 5.982 | .980 | .500 |
| | Weighted Deviation | | | | | |

| | | | | |
|---------------|----------|----|-------|--|
| Within Groups | 457.842 | 75 | 6.105 | |
| Total | 1198.190 | 99 | | |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Data table 5, nilai F hitung 5,053 dengan taraf signifikan (*linear term*) 0,000 = 0% < 5 % dan nilai signifikansi (*deviation linear term*) 0,500 > 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa variabel sapta pesona dan tingkat kunjungan wisatawan terdapat hubungan yang linear. Jadi persamaan liniernya atau X1 berhubungan secara positif terhadap Y.

b. Hasil uji linearitas variabel sapta pesona terhadap tingkat kunjungan wisatawan dapat dilihat dalam table 6:

Tabel 6 Hasil Uji Linieritas Variabel Fasilitas (X2) terhadap Variabel Tingkat Kunjungan Wisatawan (Y)

ANOVA

| | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. | |
|----------------|-------------|----------------|---------|-------------|---------|---------|------|
| Between Groups | (Combined) | 756.598 | 16 | 47.287 | 8.888 | .000 | |
| | Linear Term | Unweighted | 388.794 | 1 | 388.794 | 73.076 | .000 |
| | | Weighted | 636.509 | 1 | 636.509 | 119.636 | .000 |
| | | Deviation | 120.090 | 15 | 8.006 | 1.505 | .122 |
| Within Groups | | 441.592 | 83 | 5.320 | | | |
| Total | | 1198.190 | 99 | | | | |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Data table 4.6, nilai F hitung 8,888 dengan taraf signifikan (*linear term*) 0,000 = 0% < 5 % dan nilai signifikansi (*deviation linear term*) 0,122 > 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas dan tingkat kunjungan wisatawan terdapat hubungan yang linear. Jadi persamaan liniernya atau X2 berhubungan secara positif terhadap Y.

Analisa Data dan Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan regresi berganda antar program sapta pesona dan fasilitas terhadap tingkat kunjungan wisatawan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7.930 | 2.184 | | 3.631 | .000 |
| | Sapta Pesona | .209 | .062 | .358 | 3.382 | .001 |
| | Fasilitas | .398 | .094 | .448 | 4.237 | .000 |

a. Dependent Variable: Tingkat Kunjungan

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Hasil analisis regresi berganda yang didapatkan bisa dibuat persamaan linear

$$Y = \alpha + b1 X1 + b2 X2$$

$$Y = 7.930 + 0.209 X1 + 0.398 X2$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan bahwa:

1. Konstanta (α) adalah nilai ketetapan awal dengan variabel yang berubah-ubah. Konstanta (α) bernilai positif sebesar 7.930, hal ini berarti apabila variabel independen (sapta pesona dan fasilitas) nilainya adalah 0, maka tingkat kunjungan

wisatawan di objek wisata Pemandian Air Panas Goa Ergendang (Y) nilainya 7.930.

2. Variabel sapta pesona mempunyai nilai sebesar 0,209. Hal ini menyatakan bahwa variabel sapta pesona berpengaruh positif terhadap tingkat kunjungan wisatawan di objek Wisata Pemandian Air Panas Goa Ergendang, sehingga semakin tinggi sapta pesona maka akan semakin meningkat tingkat kunjungan wisatawan di objek wisata Pemandian Air Panas Goa Ergendang.
3. Variabel fasilitas mempunyai nilai sebesar 0,398. Hal ini menyatakan bahwa variabel fasilitas berpengaruh positif terhadap tingkat kunjungan wisatawan di objek Wisata Pemandian Air Panas Goa Ergendang, sehingga apabila variabel fasilitas semakin ditingkatkan maka akan meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan di objek wisata Pemandian Air Panas Goa Ergendang.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Secara Parsial)

Pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 8 Uji t (Uji Secara Parsial)

| Model | | Coefficients ^a | | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------|---------------------------|------|-------------------------|-------|
| | | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 3.631 | .000 | | |
| | Sapta Pesona | 3.382 | .001 | .386 | 2.591 |
| | Fasilitas | 4.237 | .000 | .386 | 2.591 |

a. Dependent Variable: Tingkat Kunjungan

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan Tabel 8 maka nilai *coefficients* secara parsial nilai dari masing variabel, yaitu :

1. Variabel Program Sapta Pesona (X1)

Nilai t_{hitung} variabel sapta pesona adalah 3,382 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,660 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,382 > 1,660$) dan nilai $sig < 0,05$ ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sapta pesona secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan di objek wisata Pemandian Air Panas Goa Ergendang sebesar 3,382.

2. Variabel Fasilitas (X2)

Nilai t_{hitung} variabel fasilitas adalah 4,237 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,660 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,237 > 1,660$) dan nilai $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan di objek wisata Pemandian Air Panas Goa Ergendang sebesar 4,237.

Uji F (Uji Secara Simultan)

Berdasarkan dari analisis dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9 Uji F (Uji Secara Simultan)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 695.744 | 2 | 347.872 | 67.159 | .000b |
| | Residual | 502.446 | 97 | 5.180 | | |
| | Total | 1198.190 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: Tingkat Kunjungan

b. Predictors: (Constant), Fasilitas, Sapta Pesona

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Dari hasil perhitungan statistik yang menggunakan SPSS yang tertera pada tabel 9, diperoleh nilai F hitung sebesar 67,159 > F tabel 2,70 dengan signifikansi 0.000 < 0,05. Karena nilai sig. < 0,05 maka model regresi dapat dikatakan bahwa variabel sapta pesona dan fasilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tingkat kunjungan wisatawan di objek Wisata Pemandian Air Panas Goa Ergendang.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable-variabel bebas (independen) dapat menjelaskan variasi variabel terikatnya (dependen).

Tabel 10 Uji R² (Koefisien Determinasi)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .762 ^a | .581 | .572 | 2.27593 | 1.672 |

a. Predictors: (Constant), Fasilitas, Sapta Pesona

b. Dependent Variable: Tingkat Kunjungan

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Dari hasil perhitungan dengan program SPSS dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang dapat dilihat dari *Adjusted R Square*, diperoleh sebesar 0.572.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Uji-t variabel Sapta Pesona dan Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kunjungan wisatawan di objek wisata Pemandian Air Panas Goa Ergendang.
2. Berdasarkan hasil Uji-F diperoleh nilai F hitung < F table Sapta Pesona dan Fasilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Kunjungan wisatawan di objek wisata Pemandian Air Panas Goa Ergendang.
3. Hasil pengujian koefisien determinasi (R²) diperoleh nilai *Adjusted R Square* 0.572 berarti variabel sapta pesona dan fasilitas mampu menjelaskan tingkat kunjungan wisatawan di objek wisata Pemandian Air Panas Goa Ergendang sebesar 57,2%. Sedangkan sisanya sebesar 42,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel promosi, kepuasan pengunjung, lingkungan, kondisi sosial, aksesibilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I Wayan. 2007. *Pustaka Budaya dan Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan
- Dadang Hermawan dan Ahmadi, Candra. 2016. *E-Busiess dan E-Commerce*. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Update PLS Regresi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Ali. 2015. *Tourism Marketing. Center for Academic Publishing Service*. Yogyakarta.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Kelompok Sadar Wisata. 2012. *Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta.
- Marpaung, Happy 2002. *Pengetahuan Kepariwisataan*. Bandung : Alfabeta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2008. *Metodologi Penelitian* .Edisi revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nyoman S. Pendit. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Edisi Terbaru. Jakarta : PT. Pradaya Pramita.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Simanjuntak, Antonius Bungaran, dkk. 2017. *Sejarah Pariwisata*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwena, I Ketut. 2010. *Format Pariwisata Masa Depan Dalam Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global*. Denpasa : Udayana University Press.
- Undang Undang Tahun 2009 Kepariwisataan No. 10. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM.